

**PERANAN PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) DALAM  
KEGIATAN PEMBERDAYAAN KELOMPOK TERHADAP KINERJA  
KELOMPOK TANI**

**Achmad Faqih**

Staf Pengajar Fakultas Pertanian Uswagati, Cirebon. Jl. Pemuda No.32 Cirebon  
(45132). Telp ; 0231-233117; 0231-206558. E-mail : agrijati2010@gmail.com  
atau agrijati@yahoo.com

**ABSTRACT**

**Achmad Faqih, 2014. THE ROLE OF AGRICULTURE EXTENSION WORKERS (ppl) ACTIVITY EMPOWERMENT GROUP IN THE PERFORMENT OF THE FARMER GROUP**, Counseling is the engagement of a person to knowingly communicate information with the aim of helping the target to give an opinion so as to make the right decision . Field of agricultural extension workers (PPL has a role as an initiator, Motivator, Mediator, Supervisor, and facilitator. Farmer groups is a means of communication between farmers, as well as a place of communication between farmers and institutions involved in the technology transfer process. Performance of farmer groups is a real behavior displayed each farmer group members as a performance produced by members of the farmer - members of the group according to its role in his work . Performance indicators based on group dynamics groups include : The purpose of the group, the group structure , function and task groups , develop and nurture groups , unitary groups , group atmosphere , pressure groups and group effectiveness .This study aims to determine the role of agricultural extension in the performance group empowerment of farmer groups in the study site , determine the performance of group dynamics based on the ability of farmer groups , knowing hubungan the role of agricultural extension in the group with the performance empowerment of farmer groups . The experiment was conducted in 21 farmer groups in Sub Suranenggala Cirebon. The method used is descriptive qualitative research . Results showed Role of agricultural extension field as initiator, motivator, mediator , and facilitator in the district supervisor Suranenggala role with assessment scores by 47 members of the group . Performance farmer groups in Sub Suranenggala based on group dynamics were categorized by assessment scores by 72 members of the group.

*Keywords : Agricultural Extension Workers, Empowerment Group and Farmers Group Performance*

---

## **PENDAHULUAN**

Keberhasilan pembangunan pertanian bukan hanya ditentukan oleh kondisi sumberdaya pertanian, tetapi juga ditentukan oleh peran penyuluh pertanian yang sangat strategis dan kualitas sumberdaya manusia yang mendukungnya, yaitu SDM yang menguasai serta mampu memanfaatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengelolaan sumberdaya pertanian secara berkelanjutan (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Jawa Barat, 2011).

Penyuluhan Pertanian memiliki peran yang sangat strategis di dalam mendukung dan mengawal program utama pembangunan pertanian, untuk tercapainya Empat Sukses Pembangunan Pertanian, yaitu: (1) Swasembada dan Swasembada Berkelanjutan; (2) Diversifikasi Pangan; (3) Peningkatan Nilai Tambah, dan Daya Saing Ekspor, dan (4) Peningkatan Kesejahteraan Petani.

Implementasi UU No.16 Tahun 2006 tentang SP3K di Jawa Barat khususnya Kabupaten Cirebon sampai saat ini belum optimal namun telah menunjukkan perkembangannya. Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek, sebagai berikut : 1. Kelembagaan : a. Pada tingkat Provinsi telah terbentuk Badan Koordinasi Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (Bakorluh). b. Pada tingkat kabupaten/kota telah terbentuk 6 Badan Pelaksanan Penyuluhan

Pertanian Perikanan dan Kehutanan (Bapelluh), 8 Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan (Bapelluh Campuran). 2. Ketenagaan data tenaga Penyuluh Pertanian tercatat 282 orang di Kabupaten Cirebon orang terdiri dari : a. Penyuluh pertanian PNS 129 orang; b. Tenaga Harian Lepas – Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian (THL-TB PP) angkatan I, II dan III sebanyak 153 orang; dan. 3. Penyelenggaraan a. Program penyuluhan sebagai acuan dalam penyelenggaraan penyuluhan telah disusun di setiap tingkatan wilayah mulai dari tingkat kecamatan sampai dengan tingkat provinsi. Sedangkan di tingkat desa masih tergantung pada kesiapan daerah setempat. b. Telah terdistribusi dan terbangunnya sarana dan prasarana penyuluhan pertanian untuk mendukung penyelenggaraan penyuluhan sejak tahun 2006 ( Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 2011 ).

Berdasarkan kondisi umum sumberdaya penyuluhan pertanian dan hasil-hasil yang telah dicapai selama periode 2005-2009, maka permasalahan yang dihadapi dalam pemantapan sistem penyuluhan pertanian guna mewujudkan sumberdaya manusia pertanian yang profesional, kreatif, inovatif dan berwawasan global, adalah sebagai berikut: a. Lemahnya kapasitas kelembagaan penyuluhan pertanian. b. Lemahnya kapasitas kelembagaan petani. c. Belum optimalnya jumlah dan kompetensi penyuluh pertanian. d. Belum optimalnya

penyelenggaraan penyuluhan pertanian. e. Belum optimalnya dukungan sarana-prasarana dan pembiayaan dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian.

Keberhasilan program pembangunan pertanian perlu didukung dengan sumberdaya manusia yang berkualitas melalui penyuluhan pertanian, dengan pendekatan pemberdayaan kelompok tani (poktan) beserta keluarganya dan gabungan kelompok tani (gapoktan) agar mampu mengelola usahatani secara profesional dan berwawasan agribisnis.

Pemberdayaan kelompok tani dapat diartikan, sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) sesuai dengan keinginannya, karena itu pemberdayaan kelompok tani dapat diartikan sebagai proses terencana guna meningkatkan skala/*upgrade* utilitas dari obyek yang diberdayakan (Mardikanto, 2009).

Inti dari pemberdayaan kelompok tersebut adalah pendelegasian kekuasaan dan pengambilan keputusan ke tingkat yang lebih rendah, dengan menggunakan konsep-konsep memberi visi untuk masa depan, mengikutsertakan semua anggota dalam suatu kegiatan sehingga mereka dengan sendirinya tumbuh rasa kebanggaan pada diri mereka, kehormatan diri, dan rasa tanggung jawab (Kalsey dan Hearne,

1995). Dalam pandangan Kalsey dan Hearne (1995) bahwa apabila pemberdayaan kelompok kepada anggota tidak dilakukan maka perubahan dalam organisasi sulit dicapai. Pemberdayaan memiliki arti pemberian keterampilan dan informasi pada anggota yang diperlukan untuk pengambilan keputusan dan kegiatan secara tepat serta mampu mengatasi sendiri masalah yang dihadapi.

Pengembangan jejaring usaha kelembagaan petani menjadi sangat penting dan strategis, karena beberapa permasalahan yang dihadapi petani dalam pengembangan usahanya, antara lain: (1) belum optimalnya kelembagaan usaha pertanian di perdesaan dalam mengembangkan jejaring usaha kelembagaan petani; (2) masih sulitnya akses petani terhadap pelayanan lembaga-lembaga yang ada termasuk akses pemasaran; rendahnya posisi tawar petani dalam transaksi usaha komoditas pertanian. Melalui pengembangan jejaring kelembagaan petani, diharapkan akan mempermudah terjalinnya kemitraan usaha dengan berbagai pihak sehingga hubungan kerjasama yang dijalin akan saling menguntungkan antar dua pihak yang bermitra.

Saat ini kondisi sebagian besar kelompok tani dari tahun ke tahun dapat dikatakan belum mengalami perkembangan seperti yang diharapkan atau dapat dikatakan stasioner bahkan menurun. Secara

empiris gambaran dari kelompok tani tersebut sebagai berikut : 1. Sebagian kelas kelompoknya tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya, status kelasnya lebih tinggi namun kegiatannya bila diukur dengan skor penilaian ternyata dinamikanya rendah, dan 2. Sebagian kelompok tani sudah “bubar” namun masih terdaftar.

Rendahnya kinerja kelompok tani yang ada antara lain disebabkan rendahnya peran pengurus kelompok tani, anggota kelompok tidak jelas, struktur organisasi tidak lengkap dan tidak berfungsi, produktivitas usahatani rendah dan kurangnya pembinaan dari aparat penyuluh. Selain itu, pembentukan kelembagaan tersebut tidak dilakukan secara partisipasi sehingga tidak dapat mengakomodasi potensi dan kepentingan petani, yang seharusnya menjadi modal untuk melakukan aksi kolektifnya (Hermanto et.al, 2010 dalam Hermanto dan Dewa K.S. Swastika, 2011).

Menurut Mardikanto (2009) pandangan secara objektif pengembangan kelembagaan tani, khususnya kelompok tani yang memperlihatkan berkembangnya kelembagaan lokal yang dikelola oleh masyarakat sendiri tanpa campur tangan pemerintah.

Dalam pengambilan keputusan kelompok justru lebih mampu bertahan, bahkan dalam menghadapi pasang-surutnya situasi kelembagaan pertanian ditingkat yang lebih tinggi

(kecamatan dan kabupaten). Kelompok seperti inilah yang dinilai mengarah pada terwujudnya efektifitas kelompok petani sebagai kelembagaan pangan pedesaan, yang ditandai dengan kecenderungan bahwa kelompok tani tersebut benar-benar berfungsi sebagai instrumen bagi anggota (petani) untuk memenuhi kepentingan anggota dan biasanya dikembangkan oleh anggota atas kesadaran mereka untuk memenuhi kebutuhan para anggota kelompok. Kelompok yang dibentuk dari bawah semacam ini memiliki kecenderungan lebih sesuai dengan kebutuhan minat anggota, serta memiliki komitmen anggota yang tinggi. Kelompok tani lebih efektif sebagai wahana atau media untuk mewujudkan *bargaining position* (mencapai posisi harga yang disepakati) untuk mewujudkan kesejahteraan petani.

Dalam mewujudkan kelompok tani yang efektif peran pemerintah lebih kepada pihak mengembangkan kepemimpinan lokal terutama wawasan ekonomi dan wawasan keorganisasian, karena kepemimpinan tersebut telah memiliki energi sosial serta kemampuan manajemen kelompok informal dan lokal yang efektif, selain itu peran pemerintah lebih ditekankan pada pengembangan kompetensi anggota yang lebih berorientasi kepada pengembangan sumber daya manusia. Untuk mengembangkan kepemimpinan lokal yang efektif harus memenuhi empat syarat yaitu

terpercaya, kompeten, komunikatif dan memiliki komitmen kerjasama yang tinggi dalam pengembangan kelompok untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan anggotanya secara berkeadilan serta mampu meningkatkan kinerja dan dinamika kelompok tani (Karsidi, 2001).

Dinamika kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok karena dinamika kelompok merupakan suatu proses yang memiliki hubungan psikologis secara jelas antara anggota satu dengan anggota yang lain. Dinamika kelompok dapat menguraikan kekuatan-kekuatan yang terdapat dalam situasi kelompok yang menentukan perilaku kelompok dan anggotanya. Dinamika kelompok merupakan suatu proses meningkatkan nilai kerjasama kelompok. Metoda atau proses dinamika kelompok berusaha menumbuhkan dan membangun kelompok yang semula terdiri dari kumpulan individu yang belum saling mengenal satu sama lain menjadi satu kesatuan kelompok dengan tujuan yang sama.

Penurunan dinamika kelompok mempengaruhi kinerja suatu kelompok. Penurunan dinamika dapat disebabkan oleh faktor teknis dan faktor sosial. Faktor teknis misalnya kegagalan panen oleh berbagai serangan hama, kondisi dan penyediaan air yang buruk, pupuk yang tidak memenuhi kualifikasi, dan sebagainya. Sedangkan faktor

sosial misalnya realisasi dari perencanaan yang sudah disepakati yang selalu tidak bisa ditepati, kurangnya kepercayaan anggota terhadap pengurus dalam mengelola modal kelompok, rendahnya kemampuan menjalin hubungan yang melembaga lain khususnya koperasi unit desa (KUD) dan sebagainya.

Penguatan peran serta dan kinerja petani sebagai pelaku pembangunan harus didorong seluas-luasnya melalui program-program penyuluhan atau program pendampingan menuju suatu yang kemandirian mereka. Disamping itu juga perlu dilakukan pengembangan organisasi, ekonomi jaringan dan faktor-faktor pendukung lainnya. Dengan usaha pemberdayaan masyarakat tani tersebut diharapkan dapat membebaskan petani dari kemiskinan dan keterbelakangan menuju kehidupan yang lebih sejahtera.

Kecamatan Suranenggala merupakan salah satu sentra produksi tanaman pangan khususnya padi di Kabupaten Cirebon. Kabupaten Cirebon yang memiliki luas wilayah 990,36 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk pada tahun 2009 sebesar 2.337.590 jiwa, sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di sektor pertanian.

Terdapat 424 desa dengan jumlah 2494 kelompok tani di kabupaten Cirebon, yang cukup berhasil dalam mengembangkan sektor pertanian dan sangat potensial untuk menjadi daerah agribisnis (BPS Kabupaten

Cirebon, 2010). Untuk itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai peran penyuluh pertanian terhadap kinerja kelompok tani di Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu: 1. Apakah pemberdayaan kelompok tani oleh penyuluh pertanian lapangan berperan terhadap kinerja kelompok tani, 2. Apakah kemampuan kinerja kelompok tani mempengaruhi dinamika kelompok tani, 3. Bagaimana hubungan antara peranan penyuluh pertanian dalam pemberdayaan kelompok dengan kinerja kelompok tani?

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan pada 21 kelompok tani di Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon. Kecamatan Suranenggala merupakan sentra produksi pangan terbesar di Cirebon. Adapun waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2012 sampai dengan bulan Januari 2013.

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan sebagaimana yang digariskan oleh Faisal (2003) merupakan penelitian kualitatif deskriptif, untuk mengetahui kondisi dan kinerja kelompok tani yang ada di Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon. Pendekatan yang digunakan

adalah survey dengan unit studi adalah kelompok tani.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Di Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon terdapat 100 kelompok tani, salah satu cara untuk menentukan besarnya sampel dalam suatu penelitian agar data representatif adalah dengan menggunakan tingkat kesalahan baku yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan, tenaga, biaya, dan waktu yang tersedia, sehingga peneliti menetapkan untuk menggunakan tingkat presisi sebesar 15%.

Menurut Taro Yamane (1967; dalam Jalaludin Rachmat, 1999), perhitungan pengambilan sampel 100 kelompok tani di Kecamatan Suranenggala maka sampel untuk penelitian ini adalah 21 kelompok tani. Adapun jumlah sampelnya adalah 80 orang. Untuk mengetahui alokasi sampel petani ke dalam strata atau kelompok digunakan pendekatan matematika sebagaimana dikemukakan Andi Hakim Nasution dan Ahmad Barizi, 1993) Jumlah populasi petani responden kelas kelompok tani Pemula yaitu 1208 orang maka Sampel petani responden untuk kelompok tani Pemula di kecamatan Suranenggala sebanyak 43 orang. Adapun untuk jumlah populasi petani responden kelas kelompok tani Lanjut yaitu 227

orang, Jadi sampel petani responden sebanyak 37 orang.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi langsung ke lokasi penelitian dan mengadakan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan data sekunder diperlukan untuk menunjang data primer yang diperoleh dari PPL, studi kepustakaan, lembaga-lembaga atau instansi- instansi terkait seperti UPT BP3K yang mendukung penelitian ini.

### **Operasional variabel**

Untuk memperoleh pengertian yang lebih jelas mengenai variabel yang diteliti sehubungan dengan konsep yang telah dikemukakan, maka secara operasional variabel dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

a) Peranan penyuluh pertanian adalah tingkat kemampuan yang dimiliki seorang penyuluh dalam memberi tugas penyampaian informasi ke petani atau kelompok tani yang dihitung dengan memberikan skor berdasarkan bobot masing-masing indikator yang telah ditentukan dan diukur dengan menggunakan skala ordinal, yaitu sebagai

berikut: Inisiator, Motivator, Mediator, Supervisor, Fasilitator.

b) Kinerja kelompok tani merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang anggota kelompok tani sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh anggota-anggota kelompok tani sesuai dengan perannya dalam pekerjaannya. Indikator-indikator kinerja kelompok berdasarkan dinamika kelompok meliputi : Tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi dan tugas, mengembangkan dan membina kelompok, kesatuan kelompok, suasana kelompok, tekanan /desakan kelompok, efektifitas kelompok.

### **Analisis Pengolahan data**

a) Peran Penyuluh dan Kinerja Kelompok Tani

Pengujian peran penyuluh dan kinerja kelompok tani di ukur dengan menggunakan skala ordinal. Indikator peran penyuluh diberi nilai 3, 2, 1. Berdasarkan indikator Peran penyuluh pertanian diperoleh nilai skor terendah 20 dan nilai skor tertinggi 60. Dari hasil perhitungan interval kelas tersebut, maka diperoleh 3 kategori peran penyuluh, yaitu:

- a. Kurang Berperan, skor 20 – 32
- b. Cukup Berperan, skor 33 – 46
- c. Berperan, skor 47 – 60

Untuk pengukuran kinerja kelompok tani diperoleh dalam satuan skor sebagai berikut : 3, 2, 1. Untuk memudahkan penafsiran data

yang diperoleh, maka skor kinerja kelompok tani diklasifikasikan dengan menggunakan formula interval kelas. Berdasarkan kinerja kelompok tani diperoleh nilai skor terendah 30 dan skor tertinggi 90. Dari hasil perhitungan interval kelas tersebut, maka diperoleh 3 (tiga) kategori tingkat kinerja kelompok tani, yaitu :

- a. Kategori kurang bagus dengan skor 30-50
- b. Kategori sedang dengan skor 51-70
- c. Kategori bagus dengan skor 71-90

#### Hubungan Antar Variabel

Untuk mengetahui hubungan antara peran penyuluh pertanian dengan kinerja kelompok tani di Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon digunakan analisis korelasi Rank Spearman ( $r_s$ ). Menurut Wijaya (2000) rumus koefisien korelasi Rank Spearman ( $r_s$ ) adalah sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana :

- $r_s$  : Koefisien Korelasi Rank Spearman  
 $n$  : Ukuran sampel  
 $d_i$  : Selisih ranking antar variabel

Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan, menurut Sutrisno hadi (1983) terdapat 5 tingkat

keeratan hubungan berdasarkan nilai  $r_s$ , yaitu sebagai berikut :

Tingkat signifikan dari hubungan variabel peran penyuluh pertanian dengan kinerja kelompok tani dilakukan dengan pendekatan uji t (t-test), dengan langkah-langkah dikemukakan dalam Wijaya (2000), sebagai berikut :

1. Hipotesis  
 $H_0 : r_s = 0$   
 $H_1 : r_s \neq 0$

2. Uji t :

$$t = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

Dimana :

- t : Distribusi t  
 $n$  : Jumlah sampel  
 $r_s$  : Koefisien korelasi

Berdasarkan perhitungan tersebut, kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf kepercayaan 95 % dengan derajat bebas ( $db = n-2$ ), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

$H_0$  : ditolak, dan  $H_1$  diterima, apabila  $t > t_{\alpha/2}(n-2)$ , berarti terdapat hubungan yang signifikan antara peran penyuluh pertanian dengan kinerja kelompok tani.

$H_1$  : ditolak, dan  $H_0$  diterima, apabila  $t > t_{\alpha/2}(n-2)$ , berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran penyuluh pertanian dengan kinerja kelompok tani.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Kegiatan Pemberdayaan Kelompok**

Adanya suatu penemuan baru baik berupa ide maupun teknologi memerlukan suatu media agar penemuan baru tersebut dapat dikomunikasikan ke sasarannya.

Penyuluh pertanian merupakan komunikator yang memegang peran penting agar penemuan baru di bidang pertanian dapat sampai ke sasarannya.

Adapun peran penyuluh yang digunakan dalam penelitian ini adalah peran penyuluh sebagai inisiator, motivator, mediator, supervisor dan fasilitator.

#### **Peran Penyuluh Sebagai Inisiator**

Peran penyuluh pertanian sebagai inisiator dalam kinerja kelompok tani yaitu merupakan tugas yang diharapkan dapat dijalankan oleh penyuluh pertanian dalam menggali ide baru dengan memanfaatkan sarana yang ada untuk meraih peluang sehingga dapat membantu petani melalui peningkatan pendapatannya dalam berusaha tani. Hubungan yang baik antara penyuluh dengan petani merupakan hal yang sangat penting agar penyuluh memperoleh kredibilitas di mata petani, sehingga anjuran yang disampaikan penyuluh lebih mudah dipatuhi atau dipercaya petani.

Peran penyuluh pertanian sebagai inisiator dalam kinerja kelompok tani di Kecamatan Suranenggala berada

dalam kategori tinggi, yang dinyatakan oleh 62,50 % responden. Peran penyuluh pertanian sebagai inisiator dalam kategori tinggi ini berarti bahwa penyuluh pertanian sudah memberikan ide-ide baru kepada petani dalam kinerja kelompok tani dengan baik..

Kehadiran penyuluh sebagai inisiator dalam kinerja kelompok tani di Kecamatan Suranenggala merupakan salah satu cara untuk membangun hubungan antara penyuluh dengan petani. Sehingga sudah tidak ada jarak psikologis antara penyuluh dengan petani dan petani sudah memberi kepercayaan kepada penyuluh dan menganggap penyuluh sebagai mitra petani. Menurut Van Den Ban (1999), kepercayaan petani terhadap agen penyuluhan merupakan syarat penting bagi penyuluhan. Untuk memperoleh kepercayaan, petani harus diyakinkan bahwa agen penyuluhan mencoba untuk melayani dan bersimpati pada keputusan petani dan ahli di bidangnya.

Dari hasil survei diketahui bahwa pada dasarnya upaya penyuluh pertanian sudah baik, karena penyuluh pertanian selalu hadir dari mulai sampai dengan berakhirnya kegiatan sehingga petani merasakan kehadiran dan kedekatan dengan penyuluh pertanian. Dengan adanya hubungan yang baik dengan petani maka penyuluh dapat memberikan ide-ide baru sehingga dapat dilaksanakan pada lahan sawahnya. Hal ini mengindikasikan bahwa

peran penyuluh pertanian sebagai inisiator dalam kinerja kelompok tani di Kecamatan Suranenggala sudah terlaksana secara maksimal sehingga berada dalam kategori tinggi.

### **Peran Penyuluh Sebagai Motivator**

Peran penyuluh pertanian sebagai motivator dalam kinerja kelompok tani merupakan tugas yang diharapkan

dapat dijalankan penyuluh pertanian dalam membangkitkan semangat petani dan mempengaruhi petani agar tergerak untuk berpartisipasi dalam kegiatan usahatani. Untuk mengetahui tingkat peran penyuluh pertanian sebagai motivator dapat dilihat dari kontribusi yang telah diberikan penyuluh pertanian kepada petani dalam upaya memberikan dorongan serta semangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kelompok tani.

Peran penyuluh pertanian sebagai motivator dalam kinerja kelompok tani di Kecamatan Suranenggala berada dalam kategori tinggi, yang dinyatakan oleh 82,50% responden. Peran penyuluh pertanian sebagai motivator dalam kategori tinggi ini berarti bahwa penyuluh pertanian sudah melaksanakan seluruh tindakan-tindakan yang dapat memotivasi petani untuk berpartisipasi dalam kinerja kelompok tani sesuai dengan kriteria yang ada.

Denny (1997) berpendapat bahwa salah satu upaya untuk memotivasi seseorang adalah membantu

meluaskan pemikiran individu, dengan membangkitkan semangat pribadinya terlebih dahulu. Dari hasil survei diketahui bahwa pada dasarnya upaya penyuluh pertanian sudah baik, karena penyuluh pertanian melakukan pendekatan-pendekatan personal dengan memberikan perlakuan yang baik dari awalsampai dengan berakhirnya kegiatan sehingga petani merasa dekat dengan penyuluh pertanian. Hal ini sudah memotivasi petani untuk ikut kegiatan penyuluhan serta melaksanakan anjuran penyuluh pertanian.

Disamping memotivasi petani agar mengikuti kegiatan dengan membangkitkan semangat pribadi petani, penyuluh pertanian juga meluaskan pemikiran petani dengan adanya penyuluhan yang dimuati penyampaian-penyampaian informasi tentang adanya keuntungan dalam mengikuti kegiatan kelompok sehingga petani semakin bersemangat dalam mengikuti kegiatan kelompok. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai motivator dalam kinerja kelompok tani di Kecamatan Suranenggala sudah terlaksana secara maksimal meskipun masih adanya yang kurang merasakannya sehingga masih berada dalam kategori tinggi.

### **Peran Penyuluh Sebagai Mediator**

Peran penyuluh pertanian sebagai mediator dalam kinerja kelompok tani merupakan tugas yang dapat

diharapkan dapat dijalankan oleh penyuluh pertanian dalam memberikan informasi dan menghubungkan petani dengan sumber informasi untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Adapun peran penyuluh sebagai mediator dapat diukur dari indikator frekuensi pemberian informasi, kejelasan dalam penyampaian informasi dan menghubungkan sumber informasi dengan petani.

Peran penyuluh pertanian sebagai mediator dalam kinerja kelompok tani di Kecamatan Suranenggala berada dalam kategori tinggi, yang dinyatakan oleh 67,50% responden. Peran penyuluh pertanian sebagai mediator dalam kategori tinggi mengindikasikan bahwa tugas-tugas penyuluh pertanian sebagai mediator dalam kinerja kelompok tani sudah berjalan dengan baik.

Berdasarkan survei di lapang penyuluh pertanian selalu berusaha memberikan informasi secara jelas tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembinaan kelompok dan kegiatan usahatani. Informasi yang disampaikan misalnya tentang pupuk berimbang dengan biaya murah dan bantuan sarana produksi. Selain pemberian informasi, penyuluh juga menghubungkan petani dengan sumber informasi yang dibutuhkan oleh petani seperti temu usaha. Menurut Departemen Pertanian (2002) temu usaha adalah metode penyuluh pertanian yang berupa kegiatan antar petani-nelayan dengan pengusaha di bidang pertanian dalam

rangka informasi usaha, promosi usaha, transaksi usaha, perluasan pasar dan kemitraan usaha. Temu usaha yang dilakukan dalam kegiatan kelompok ini adalah antara petani dengan perbankan, formulator dan pengusaha pasca panen. Adapun formulator yang biasanya ada dalam proyek adalah penyedia pupuk dan pestisida. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai mediator dalam kinerja kelompok tani di Kecamatan Suranenggala sudah terlaksana dengan baik sehingga dapat masuk dalam kategori tinggi.

#### **Peran Penyuluh Sebagai Supervisor**

Peran penyuluh pertanian sebagai supervisor dalam kinerja kelompok tani merupakan tugas yang dapat diharapkan dapat dijalankan oleh penyuluh pertanian dalam melakukan pengawasan dalam kegiatan sehingga ditemukan hambatan serta kemajuan dari kegiatan kelompok. Adapun peran penyuluh sebagai supervisor dapat diukur dari indikator frekuensi pelaksanaan supervisi.

Peran penyuluh pertanian sebagai supervisor dalam kinerja kelompok tani di Kecamatan Suranenggala berada dalam kategori tinggi, yang dinyatakan oleh 72,50% atau 58 responden. Peran penyuluh pertanian sebagai supervisor dalam kategori tinggi mengindikasikan bahwa tugas-tugas penyuluh pertanian sebagai supervisor terhadap kinerja kelompok tani sudah menjalankan

secara maksimal. Dilihat dari frekuensi pelaksanaan pengawasan oleh penyuluh sudah tergolong tinggi atau dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pengawasan dilakukan setiap ada kegiatan kelompok tani.

Dari uraian di atas terlihat bahwa penyuluh sudah melakukan supervisi secara maksimal, dimana hal tersebut merupakan hal yang penting dalam kelangsungan kegiatan kelompok. Oleh karena itu secara keseluruhan peran penyuluh pertanian sebagai supervisor dalam kinerja kelompok tani sudah terlaksana dengan baik sehingga berada dalam kategori tinggi.

#### **Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator**

Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator merupakan tugas yang diharapkan dapat dijalankan oleh penyuluh pertanian dalam melayani kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat binaannya atau memberikan bantuan dalam pelaksanaan suatu proses atau kegiatan. Tinggi rendahnya peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator dalam kinerja kelompok tani di Kecamatan Suranenggala dapat diukur dengan melihat pelayanan penyuluh kepada petani, metode yang digunakan dalam menyampaikan materi, frekuensi rekomendasi-rekomendasi diberikan dan kemanfaatan dari rekomendasi yang diberikan. Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator dalam kinerja kelompok tani di Kecamatan

Suranenggala berada dalam kategori tinggi, yang dinyatakan oleh 87,50% responden. Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator dalam kategori tinggi mengindikasikan bahwa seluruh tugas-tugas penyuluh pertanian sebagai fasilitator dalam rangka memfasilitasi terpenuhinya kebutuhan petani dalam kinerja kelompok tani sudah berjalan dengan baik. Hal ini sudah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kartasapoetra (1991) bahwa fasilitator penyuluh atau pelatih bertanggung jawab untuk menyediakan lingkungan belajar yang memadai, efektif serta kemudahan-kemudahan lain yang akan mempermudah berlangsungnya suatu proses yang aktif.

Salah satu tugas penyuluh pertanian sebagai fasilitator adalah memberikan pelatihan. Dari hasil survei di lapang responden menyatakan bahwa dalam kegiatan kelompok tani untuk memfasilitasinya penyuluh pertanian melakukan pelatihan dalam bentuk sekolah lapang. Dalam sekolah lapang penyuluh pertanian menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi. Dari segi praktek metode demonstrasi dilakukan oleh penyuluh pada saat kunjungan pada lahan sawah percontohan. Sedangkan untuk segi teorinya penyuluh memberikan pada saat tahap diskusi. Pada saat itulah penyuluh memberikan rekomendasi-rekomendasi kepada petani. Adapun rekomendasi tersebut antara lain

pengendalian dan cara mengatasi hama wereng coklat, tikus, beluk dan kresek selain itu juga diberikan rekomendasi pembuatan pupuk organik, pembuatan pestisida nabati, analisa usahatani serta pemasaran. Disamping memberikan materi, pelatihan dan rekomendasi, penyuluh pertanian juga selalu mengikuti seluruh kegiatan yang dilakukan petani selama kegiatan berlangsung.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa banyak hal yang sudah terfasilitasi oleh penyuluh pertanian, dimana hal tersebut merupakan hal yang penting dalam kelangsungan kegiatan kelompok. Oleh karena itu secara keseluruhan peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator dalam kinerja kelompok tani sudah

terlaksana dengan baik sehingga berada dalam kategori tinggi.

**Hasil Penilaian Anggota Kelompok Tani terhadap Peran PPL**

Dari uraian indikator peran penyuluh pertanian tersebut diatas menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian lapangan di Kecamatan Suranenggala sudah berperan terhadap kinerja kelompok tani. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian anggota kelompok terhadap peran penyuluh pertanian lapangan (PPL). Dari hasil survei menunjukkan hasil penilaian anggota kelompok terhadap peran penyuluh pertanian lapangan di Kecamatan Suranenggala dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penilaian Anggota Kelompok Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon Tahun 2011

No.	Komponen Peran PPL	Skor		Kategori
		Harapan	Kenyataan	
1.	Inisiator	9	7	Inisiatif
2.	Motivator	9	8	Semangat
3.	Mediator	12	9	Penghubung
4.	Supervisor	12	9	Supervisi
5.	Fasilitator	18	14	Melayani
		60	47	Berperan

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa penilaian anggota kelompok terhadap peran penyuluh pertanian (PPL) di Kecamatan Suranenggala berada pada kategori berperan. Hal ini dapat dilihat dari hasil

perhitungan interval kelas sebesar 47. Hal tersebut dapat diindikasikan bahwa peran penyuluh pertanian lapangan di Kecamatan Suranenggala berperan dalam membina dan mengembangkan

kelompok tani untuk mencapai tujuan kelompok. Selain itu, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani sehingga produksi, produktivitas dan pendapatannya meningkat.

### **Tujuan Kelompok**

Tujuan kelompok dapat diartikan sebagai gambaran yang diharapkan anggota yang akan dicapai oleh kelompok. Tujuan kelompok harus jelas dan diketahui oleh seluruh anggota. Untuk mencapai tujuan kelompok tersebut diperlukan aktivitas bersama oleh para anggota. Hubungan antara tujuan kelompok dengan tujuan anggota bisa : (a) sepenuhnya ber- tentangan, (b) sebagian bertentangan, c) netral, d) searah dan e) identik. Dengan demikian bentuk hubungan a tidak menguntungkan dan bentuk d adalah yang paling baik. Tujuan kelompok dirumuskan sebagai perpaduan dari tujuan individual dan tujuan semua anggota kelompok.

Kinerja kelompok tani berdasarkan tujuan kelompok tani di Kecamatan Suranenggala berada pada kategori tinggi, yang dinyatakan oleh 85,00% responden. Kinerja kelompok tani berdasarkan tujuan kelompok dalam kategori tinggi mengindikasikan bahwa kelompok tani di kecamatan Suranenggala sudah mempunyai tujuan yang jelas untuk kemajuan kelompoknya. Hal ini karena tujuan kelompok merupakan sumber motivasi bagi anggota untuk berpartisipasi aktif di dalam kegiatan kelompok.

### **Struktur Kelompok**

Struktur kelompok sebagai salah satu unsur dinamika kelompok akan makin kuat jika masing-masing anggota terlibat dalam tugas-tugas kelompok. Dalam struktur komunikasi, anggota akan merasa puas jika dalam kelompok komunikasinya lancar dan struktur menjadi kuat. Makin besar kemungkinan untuk dapat berinteraksi akan makin kuat struktur kelompok.

Kinerja kelompok tani berdasarkan struktur kelompok tani di Kecamatan Suranenggala tergolong kategori tinggi, yang dinyatakan oleh 91,25% responden. Kinerja kelompok tani berdasarkan struktur kelompok tani di Kecamatan Suranenggala dalam kategori tinggi mengindikasikan bahwa bentuk hubungan antar anggota kelompok tani di kecamatan Suranenggala sudah baik dan lancar.

Hal tersebut di atas terjadi hubungan komunikasi antara anggota kelompok dengan pengurus di dalam kelompok tani yang sesuai dengan posisi masing-masing pengurus dan peranan anggota tersebut. Hubungan antara anggota dan pengurus dapat dijalankan dengan harmonis. Ketua kelompok mempunyai peranan penting dalam menjalankan kegiatan kelompok tani.

Badan Pengembangan Sumber Daya manusia Pertanian (2009) menyatakan bahwa Struktur kelompok harus sesuai/mendukung tercapainya tujuan kelompok. Yang berhubungan dengan struktur kelompok yaitu:

- 1) Struktur Komunikasi: Sistem komunikasi dalam kelompok harus lancar agar pesan sampai kepada seluruh anggota, komunikasi yang tidak lancar akan menimbulkan ketidakpuasan anggota, pada gilirannya kelompok menjadi tidak kompak.
- 2) Struktur Tugas atau Pengambilan Keputusan: Pembagian tugas harus merata dengan memperhatikan kemampuan, peranan, dan posisi masing-masing anggota. Dengan demikian seluruh anggota kelompok ikut berpartisipasi dan terlibat, sehingga dinamika kelompok harus semakin kuat.
- 3) Struktur Kekuasaan atau Pengambilan Keputusan: Kedina- misan kelompok sangat erat dengan kecepatan pengambilan keputusan selain harus jelas siapa yang mengambil keputusan dan ketidak cepatan (kelambatan) pengambilan keputusan menunjukkan lemahnya struktur kelompok.
- 4) Sarana Terjadinya Interaksi: interaksi di dalam kelompok sangat diperlukan sedangkan dalam struktur kelompok harus menjamin kelancaran interaksi, kelancaran interaksi memerlukan sarana (contoh ketersediaan ruang pertemuan kelompok) dapat menjamin kelancaran interaksi antar anggota.

#### **Fungsi dan Tugas Kelompok**

Fungsi dan tugas kelompok sebagai salah satu unsur dinamika

kelompok. Dinamika kelompok akan semakin kuat jika fungsi kelompok dapat memberikan informasi, dapat memuaskan anggota, dan terjalannya koordinasi yang baik antar pengurus dengan anggota kelompok. Secara keseluruhan fungsi ini sebaiknya dilakukan dengan kondisi menyenangkan. Dengan kondisi yang menyenangkan dapat menjamin fungsi tugas ini dapat terpenuhi.

Kinerja kelompok tani berdasarkan fungsi dan tugas kelompok tani di Kecamatan Suranenggala tergolong kategori tinggi, yang dinyatakan oleh 61,25% responden. Kinerja kelompok tani berdasarkan fungsi dan tugas kelompok tani di Kecamatan Suranenggala dalam kategori tinggi mengindikasikan bahwa kegiatan kelompok tani untuk mencapai tujuan kelompok dilakukan secara bersama-sama. Hal ini dapat dikatakan bahwa fungsi dan tugas kelompok sudah dijalankan sesuai dengan kebutuhan anggota kelompok.

Badan Pengembangan Sumber Daya manusia Pertanian (2009) menyatakan bahwa Kriteria yang dipergunakan pada fungsi tugas ini terpenuhi atau tidak adalah terdapatnya : a) Fungsi Memberi Informasi, Dengan kondisi yang menyenangkan gagasan yang muncul dan penyebarannya kepada anggota lainnya akan berjalan dengan baik, b) Fungsi Koordinasi, Dalam kelompok fungsi koordinasi ini sangat diperlukan untuk mengatur berbagai pola-pola pemikiran/tindakan agar terjadi kesepakatan tindakan, c) Fungsi

Memuaskan Anggota, Semakin anggota merasa senang dan puas, semakin baik kekompakan kelompok, d) Fungsi Berinisiatif, Kelompok perlu merangsang dari semua anggota untuk bisa memunculkan banyak inisiatif, makin banyak muncul inisiatif makin kuat dinamika kelompok, e) Fungsi Mengajak Untuk Berpartisipasi, f) Fungsi Menyelaraskan.

#### **Mengembangkan dan Membina Kelompok**

Pengembangan dan pembinaan kelompok tani dapat dilakukan melalui pembagian tugas yang merata, menyediakan fasilitas yang memadai, memperkuat norma kelompok (ketaatan anggota terhadap kelompok), mengadakan sosialisasi, dan mendapatkan anggota baru.

Kinerja kelompok tani berdasarkan Pengembangan dan Pembinaan Kelompok tani di Kecamatan Suranenggala tergolong kategori tinggi, yang dinyatakan oleh 86,25% responden. Kategori tinggi mengindikasikan bahwa semua anggota kelompok ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan kelompok. Dengan demikian rasa memiliki kelompok dari para anggotanya akan tinggi. Dapat dikatakan bahwa anggota kelompok tani di Kecamatan Suranenggala sudah berperan serta dalam meningkatkan kemajuan kelompoknya.

Badan Pengembangan Sumber Daya manusia Pertanian (2009) menyatakan bahwa mengembangkan dan membina kelompok sebagai usaha mempertahankan kehidupan kelompok, kehidupan berkelompok

dapat dilihat dari adanya kegiatan kelompok, yaitu:

- a) Mengusahakan/mendorong agar semua anggota kelompok ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan kelompok. Dengan demikian rasa memiliki kelompok dari para anggotanya akan tinggi,
- b) Tersedianya fasilitas,
- c) Mengusahakan/mendorong menumbuhkan kegiatan, agar para anggota bisa ikut aktif berperan,
- d) Menciptakan norma kelompok. Norma kelompok ini adalah sebagai acuan anggota kelompok dalam bertindak,
- e) Mengusahakan adanya kesempatan anggota baru, baik untuk menambah jumlah maupun mengganti anggota yang keluar,
- f) Berjalannya proses sosialisasi. Untuk mensosialisasikan adanya anggota baru adanya norma kelompok adanya kesepakatan, dan sebagainya.

#### **Kesatuan Kelompok**

Kesatuan kelompok merupakan kekompakan kelompok yang menunjukkan tingkat rasa untuk tetap tinggal dalam kelompok, hal ini dapat berupa : loyalitas, rasa memiliki, rasa keterlibatan, dan keterikatan.

Kinerja kelompok tani berdasarkan kesatuan Kelompok tani di Kecamatan Suranenggala tergolong kategori tinggi, yang dinyatakan oleh 78,75% responden. kinerja kelompok tani berdasarkan kesatuan kelompok tani di Kecamatan Suranenggala dalam kategori tinggi mengindikasikan bahwa anggota kelompok memiliki

loyalitas dan mempunyai rasa memiliki kelompok sehingga bersatu untuk tujuan kelompok. Hal ini dapat dikatakan bahwa kelompok tani di Kecamatan Suranenggala sudah kompak dalam meningkatkan kemajuan kelompoknya.

Badan Pengembangan Sumber Daya manusia Pertanian (2009), menyatakan bahwa Terdapat enam faktor yang mempengaruhi kekompakan kelompok yaitu:

- a) Kepemimpinan Kelompok, yang melindungi, menimbulkan rasa aman, dapat menetralsir setiap perbedaan,
- b) Keanggotaan Kelompok : Anggota yang loyal dan tinggi rasa memiliki kelompok,
- c) Nilai Tujuan Kelompok : Makin tinggi apresiasi anggota terhadap tujuan kelompok, kelompok semakin kompak,
- d) Homogenitas Anggota Kelompok : Setiap anggota tidak menonjolkan perbedaan masing-masing, bahkan harus merasa sama, merasa satu,
- e) Keterpaduan Keiatan Kelompok : Keterpaduan anggota kelompok di dalam mencapai tujuan sangatlah penting,
- f) Jumlah Anggota Kelompok : bila jumlah anggota kelompok relatif kecil cenderung lebih mudah kompak, dibandingkan dengan kelompok dengan jumlah anggota besar.

### **Suasana Kelompok**

Suasana kelompok merupakan keadaan moral, sikap dan perasaan bersemangat atau apatis yang ada dalam kelompok. Suasana kelompok akan baik bila anggotanya merasa

saling menerima, saling menghargai, saling mempercayai dan bersahabat.

Kinerja kelompok tani berdasarkan suasana Kelompok tani di Kecamatan Suranenggala tergolong kategori tinggi, yang dinyatakan oleh 65,00% responden. kinerja kelompok tani berdasarkan suasana kelompok tani di Kecamatan Suranenggala dalam kategori tinggi mengindikasikan bahwa anggota kelompok memiliki rasa saling menerima, saling menghargai, saling mempercayai dan bersahabat. Hal ini dapat dikatakan bahwa kelompok tani di Kecamatan Suranenggala sudah dinamis karena keeratan hubungan dalam mencapai tujuan bersama.

Badan Pengembangan Sumber Daya manusia Pertanian (2009) menyatakan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi suasana kelompok adalah : a) hubungan antar anggota. Hubungan yang mendukung adalah hubungan yang rukun, bersahabat, persaudaraan, b) kebebasan berpartisipasi. Adanya kebebasan berpartisipasi, berkreasi akan menimbulkan semangat kerja yang tinggi, c) lingkungan fisik yang mendukung.

### **Tekanan Kelompok**

Tekanan pada kelompok dimaksudkan adalah adanya tekanan-tekanan dalam kelompok yang dapat menimbulkan ketegangan, dengan adanya ketegangan akan timbul dorongan untuk mempertahankan tujuan kelompok. Tekanan kelompok yang cermat, dan terukur akan dapat mendinamiskan kelompok, bila tidak justru akan berakibat sebaliknya.

Kinerja kelompok tani berdasarkan tekanan Kelompok tani di Kecamatan Suranenggala tergolong kategori tinggi, yang dinyatakan oleh 58,75% responden. kinerja kelompok tani berdasarkan tekanan kelompok tani di Kecamatan Suranenggala dalam kategori tinggi mengindikasikan bahwa anggota kelompok sudah taat terhadap norma-norma kelompok dan keseragaman dalam aktivitas. Hal ini dapat dikatakan bahwa kelompok tani di Kecamatan Suranenggala terdorong untuk ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kemajuan kelompok.

**Efektifitas Kelompok**

Efektifitas kelompok adalah keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas kelompok dalam mencapai tujuan. Semakin banyak tujuan yang dapat dicapai, semakin banyak keberhasilan, anggota kelompok akan semakin puas. Bila anggota kelompok merasa puas kekompakan dan kedinamisan kelompok akan semakin kuat.

Kinerja kelompok tani berdasarkan efektivitas Kelompok tani di Kecamatan Suranenggala tergolong kategori tinggi, yang dinyatakan oleh 80,00% responden. kinerja kelompok tani berdasarkan efektivitas kelompok tani di

Kecamatan Suranenggala dalam kategori tinggi mengindikasikan bahwa anggota kelompok sudah melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik dalam mencapai tujuan kelompok. Hal ini dapat dikatakan bahwa kelompok tani di Kecamatan Suranenggala sudah berhasil membangun kelompok sesuai dengan tujuan yang disepakati.

**Penilaian Dinamika kelompok**

Dari uraian indikator kinerja kelompok tani tersebut diatas menunjukkan bahwa kinerja kelompok tani di Kecamatan Suranenggala berdasarkan dinamika kelompok sudah bagus. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian di setiap komponen kinerja kelompok tani.

**Hubungan Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Kegiatan Pemberdayaan Kelompok Dengan Kinerja Kelompok Tani**

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik korelasi Rank Spearman diperoleh nilai  $r_s = 0,4872$ , nilai koefisien korelasi tersebut termasuk kategori sedang. Hal ini berarti terdapat hubungan antara peran penyuluh pertanian lapangan dengan kinerja kelompok tani sebesar 0,4872.

Tabel 4. Hubungan Peranan Penyuluh Pertanian lapangan Dengan Kinerja Kelompok Tani

Variabel X	Variabel Y	$r_s$	$t_{hitung}$	$\pm 0,025$	Kategori $r_s$
Peran PPL	Kinerja Kelompok Tani	0,4872	4,927	1,991	Sedang

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji signifikansi diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{0,025}$  yaitu 4,927 lebih besar dari 1,991 pada taraf nyata 5%, artinya terdapat hubungan yang nyata antara peran penyuluh pertanian lapangan dengan kinerja kelompok tani. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja kelompok tani berdasarkan dinamika kelompok tani semakin baik akan diikuti dengan peranan penyuluh pertanian lapangan.

Berdasarkan kondisi lapangan menunjukkan bahwa peranan penyuluh pertanian di Kecamatan Suranenggala sudah berjalan optimal dan bisa memposisikan dirinya sebagai mitra dan fasilitator petani dengan melakukan peranan yang sesuai antara lain sebagai inisiator, motivator, mediator, supervisor dan fasilitator petani. Upaya pengembangan kelompok tani oleh penyuluh pertanian maupun kelompok tani sendiri sudah berjalan baik, hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani dengan adanya gropyokan, pameran pertanian, pelatihan agribisnis, pelatihan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A), Sekolah Lapang Iklim (SL-Iklim), Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT) dan prestasi yang diraih oleh kelompok tani. Fasilitas yang terdapat pada kelompok tani sudah cukup memadai walaupun ada beberapa yang belum mendapat bantuan dari pemerintah. Prestasi yang diraih oleh beberapa kelompok

tani juga sudah baik dengan segala keterbatasan sarana.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peranan penyuluh pertanian terhadap kinerja kelompok tani, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran penyuluh pertanian lapangan dalam kegiatan pemberdayaan kelompok tani sebagai inisiator, motivator, mediator, supervisor dan fasilitator di Kecamatan Suranenggala berperan dengan skor penilaian anggota kelompok sebesar
2. Kinerja kelompok tani di Kecamatan Suranenggala berdasarkan dinamika kelompok termasuk kategori sedang dengan skor penilaian anggota kelompok sebesar 72 .
3. Terdapat hubungan yang nyata antara peran penyuluh pertanian lapangan dengan kinerja kelompok tani berdasarkan dinamika kelompok dengan nilai koefisien korelasi ( $r_s$ ) sebesar 0,4872 termasuk kategori sedang dan  $t_{hitung}$  4,927.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

- a) Dalam rangka pengembangan kelembagaan, peranan penyuluh dan kinerja kelompok tani diharapkan untuk lebih aktif lagi.

b) Pemerintah (Dinas Pertanian), harus secara aktif dalam memberikan pengarahan teknologi pertanian sehingga petani dapat meningkatkan produksi dan pendapatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andi Hakim Nasution dan Ahmad Barizi, 1993. *Metode Statistik Untuk Penarikan Sampel*. PT. Gramedia, Jakarta.
- Badan Pengembangan Sumber Daya manusia Pertanian, 2009. *Materi Diklat Dasar Umum Fungsional Penyuluh Pertanian*. STPP Magelang Tgl. 12 Oktober s/d 10 Nopember 2009.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon, 2010. *Kabupaten Cirebon Dalam Angka 2010*. Cirebon.
- Denny, R. 1997. *Sukses Memotivasi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2002. *Kebijakan Nasional : Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Jawa Barat, 2011. *Program Pengembangan Sumber Daya Pertanian dan Kelembagaan Petani APBN TA. 2011*. Pemerintah Provinsi Jawa Barat, Bandung.
- Faisal, S. 2003. *Format-format Penelitian Sosial*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Hermanto dan Dewa K.S. Swastika, 2011. *Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani*. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Volume 9 No.4, Desember 2011 :371-390.
- Jalaludn Rachmat, 1999. *Metode Penelitian Komunikasi*. PT. Remaja Rosida Karya, Bandung.
- Kartasapoetra, A. G. 1991. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kelsey, L.D. and C.C. Hearne. 1995. *Cooperative Extension Work*. New York. Comstock Publishing Associates
- Mardikanto, T. 2009. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan*. Pusat Penyuluhan Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta
- Sutrisno Hadi, 1983. *Statistik Universitas Gadjah Mada*. Yogyakarta.
- Van Den Ban, A.W dan Hawkins, 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta.
- Wijaya. 2000. *Stasistik Non Parametik (Aplikasi Program SPSS)*. Alfabeta. Bandung